

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional

Hari : Sabtu

Subyek : Keanekaragaman Hayati

Tanggal : 06 November 2010

Hal : 05

### Harimau Sumatera Masih Terus Diburu

PERBURUAN harimau sumatera (*Panthera tigris Sumatrae*) hingga kini masih terus berlangsung dan makin mengancam populasinya. Demikian laporan Pelestarian Harimau Sumatera (PHS) Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (BBTNKS) yang berkantor di Kota Sungaipenuh, Jambi, Jumat.

"Perburuan terhadap satwa langka yang dilindungi sebagai salah satu endemik TNKS, yakni harimau sumatera masih terus berlangsung hingga hari ini," kata Manajer PHS Dian Risdianto di Kerinci.

Meskipun PHS tidak bisa mendata secara kuantitatif, dari temuan jumlah jerat hasil patroli rutin yang dilakukan petugas sejak 2000-2009 di hutan TNKS telah disita dan dilumpuhkan ratusan jerat atau perangkap harimau dan ribuan jerat mangsa serta telah dilakukan penegakan hukum terhadap puluhan pelaku yang tertangkap. "Dari awal dibentuknya program PHS oleh BBTNKS yang berpusat di Kota Sungaipenuh, kita telah menemukan dan melumpuhkan dan menyita 121 jerat harimau, 4.883 jerat mangsa harimau dan menindak 43 pelaku yang tertangkap," katanya seperti dikutip *Antara*.

PHS dibentuk BBTNKS yang berada di bawah naungan Kementerian Kehutanan mengemban tugas mengidentifikasi dan menginvestigasi perburuan harimau dan mangsanya, melakukan patroli rimba, penanganan konflik antara harimau dan manusia, penegakan hukum terhadap perburuan, pencurian dan perdagangan satwa harimau Sumatera.

Hingga 31 Desember 2009 telah divonis hukuman terhadap 43 pelaku perburuan dan penadah hasil buruan harimau sumatera di berbagai wilayah hukum TNKS seperti di Sumbar, Jambi dan Bengkulu. Masing-masing pelaku divonis hukuman antara 3,5 bulan hingga tiga tahun.

Berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem, pelaku perburuan atau penadah diancam hukuman maksimal lima tahun kurungan. Pada 2010 ini satu kasus perburuan terjadi di Bengkulu dan tengah dalam proses tahapan persidangan pada 9 November ini pelaku akan segera divonis.

Perburuan satwa harimau sumatera, kata Dian, dilakukan oleh pemburu profesional. Bahkan banyak yang merupakan pemburu bayaran yang berburu berdasarkan pesanan para penadah. Sementara warga biasa hanya pemburu hewan-hewan yang menjadi mangsa harimau seperti kijang, rusa, kancil, celeng, tenuk, kambing hutan dan lainnya.

Salah seorang Komandan Unit 4 BBTNKS Boy mengatakan, pihaknya masih kesulitan dan menekan atau memusnahkan perburuan harimau antara lain karena kurangnya personel.

BBTNKS saat ini hanya memiliki lima unit pasukan yang beranggotakan empat orang. "Di antara keempat anggotanya hanya satu orang yang berstatus sebagai Polhut. Sementara tiga orang lainnya direkrut dari warga yang mengikuti pelatihan khusus," katanya. n